



DAMPAK KENAIKAN SUBSIDI BBM TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT KAMPUNG NELAYAN DI KELURAHAN MALABRO

Putri Andini •As'ad Hasan •Teguh Dwi Arsyah³

***Abstract.** This study aims to determine how big the impact of this increase in fuel subsidies is on the income of fishermen in the Malabro Village. The method used is qualitative research methods and the data source used is primary data obtained through field studies, such as documentation and interviews. The data analysis technique used is the classical assumption test, simple linear regression test and hypothesis testing. see whether the data in the study are normally distributed or not, besides that this test is also conducted to see whether there are deviations in the study or not. This simple linear regression test is used to observe whether there is a relationship between variables X and Y. And hypothesis testing is used to find out the significance between X and Y variables. This research is intended to see how the increase in fuel subsidies impacts fishermen's income, from the results of this study it is found that fuel subsidies (X) have a significant effect on fishermen's income (Y) where the simple regression coefficient is 0.081 with a significant level of <0.001 , a coefficient of determination of 0.218 or 12.8% is obtained, meaning that the fuel subsidy variable is able to provide an explanation for the income variable of 12.8% while the remaining 78.2% is explained by other factors. Meanwhile, when viewed partially, the output tcount is greater than ttable, where tcount is 4.285 with a significance value of <0.001 and ttable is 1.997 so that tcount $>$ ttable ($4.285 > 1.997$) this indicates a positive correlation of each fuel subsidy variable to the income variable and has a significant effect because of the sig output. is at <0.001 or less than 0.05.*

Keywords: *Fuel Subsidies, Income, Fishermen.*

©2023 Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang wilayah perairannya cukup luas, dengan kekayaan sumber daya kelautan dan perikanan yang melimpah dapat menjadi andalan untuk mendukung pembangunan nasional. Meskipun Indonesia negara kepulauan tetapi hanya sebagian kecil dari penduduknya yang berdiam hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan pesisir. Nelayan merupakan salah satu bagian

Putri Andini (✉)

Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH

Email : putriandini1730@gmail.com

As'ad Hasan (✉)

Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH

Email : asadhasan@gmail.com

Teguh Dwi Arsyah (✉)

Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH

Email : teguhdwarsyah@gmail.com

dari anggota masyarakat yang mempunyai tingkat kesejahteraan paling rendah yang ditandai oleh adanya beberapa ciri, seperti kemiskinan, keterbelakangan sosial-budaya, rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) disebabkan rata-rata para nelayan hanya lulus sekolah dasar yang hanya bisa mengandalkan keahlian yang terbatas (Ramadhan, 2018).

Salah satu Provinsi yang sebagian besar wilayahnya terletak disepanjang pantai barat Sumatera dengan garis pantai sepanjang 525 km, sehingga 7 dari 10 kabupaten/kota berhadapan langsung dengan Samudera Hindia yaitu Provinsi Bengkulu (Cahyadinata et al. 2018). Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa, dan penyediaan lapangan kerja. Akan tetapi sektor perikanan selama ini belum mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dan kalangan pengusaha, padahal bila sektor perikanan dikelola secara serius akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi nasional serta dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat terutama masyarakat nelayan (Zebua and Ramli, 2002).

Jumlah nelayan pada tahun 2018-2020 jumlah nelayan mengalami kenaikan. Namun ditahun 2021 jumlah nelayan menurun sebesar 23.893 nelayan dan pada tahun 2022 jumlah nelayan menurun juga dengan angka sementara sebanyak 22.045 nelayan. Hal ini diakibatkan oleh adanya arus alih profesi nelayan ke sektor lain karena ketidakpastian penghidupan. Kondisi ini pun terbukti dari jumlah profesi nelayan yang mengalami penurunan ataupun stagnan kendati permintaan di bidang perikanan terus meningkat (Arita Nugraheni n.d.). Menurut Sastrawidjaya (2002), nelayan sendiri merupakan seseorang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa pantai atau pesisir (Fargomeli, 2014).

Produksi perikanan tangkap laut di Bengkulu mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018, jumlah ikan yang diproduksi sebesar 67.300 ton. Di tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 3.530 ton dari 70.830 ton dan ditahun 2020 mengalami penurunan sebesar 86.071 ton. Namun ditahun 2021 jumlah produksi ikan ini naik 74.667 ton. Lantas ditahun 2022 jumlah tersebut menurun 2.667 ton. Menurut Sangadji, Mustaruddin dkk., (2013), produk – produk laut semakin hari semakin meningkat permintannya yang mengakibatkan terjadinya perdagangan yang semakin besar guna memenuhi kebutuhan pasar. Tingginya kebutuhan pasar diperlukan adanya peningkatan dalam jumlah operasi penangkapan (Samsudi 2021).

Kelurahan Malabro merupakan salah satu kelurahan yang berada di kawasan pesisir pantai Kota Bengkulu, dimana dominasi masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Kelurahan tersebut banyak terjadi aktivitas kegiatan ekonomi nelayan dengan pemukiman yang padat di pinggiran jalan. Kesejahteraan nelayan salah satunya juga ditentukan oleh adanya tingkat pendapatan nelayan. Dalam menggunakan alat tangkap nelayan harus didukung dengan sarana kapal motor. Kapal motor merupakan kapal yang digerakkan oleh tenaga motor, dimana motor tersebut menempel baik pada badan kapal (out-board) ataupun berada di dalam kapal (inboard). Hampir seluruh kapal motor yang dioperasikan dalam penangkapan menggunakan Subsidi BBM jenis solar. (Daiyuddin, Hendrik, and Yulinda 2002)

Bahan Bakar Minyak (BBM) merupakan komoditas yang memegang peranan sangat vital dalam aktifitas ekonomi. Sumber minyak di indonesia masih terus dicari dan diusahakan dengan berbagai penelitian ilmiah. Walaupun berbagai usaha telah





dilakukan dan akan dijalankan, tetapi cadangan minyak di Indonesia tidaklah begitu

Putri Andini (✉)
Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH
Email : putriandini1730@gmail.com

As'ad Hasan (✉)
Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH
Email : asadhasan@gmail.com

Teguh Dwi Arsyah (✉)
Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH
Email : teguhdwarsyah@gmail.com

menggembirakan. Harga subsidi BBM tahun 2018-2021 mengalami harga tetap, namun pada tahun 2022 harga subsidi BBM ini mengalami kenaikan sebesar Rp. 6.800/liter. Menurut Daiyuddin et al., (2002), hal ini diakibatkan dimana pemerintah mengeluarkan kebijakan penentuan harga BBM disesuaikan dengan harga minyak dunia atau disebut juga harga pasar/harga ekonomi. Sedangkan, subsidi BBM solar ini merupakan kebutuhan pokok dalam kegiatan operasi penangkapan ikan di laut.

Oleh karena itu, sektor minyak masih saja akan merupakan tumpuan bangsa Indonesia. Mengingat pentingnya peran BBM dalam kehidupan masyarakat maka pemerintah melakukan campur tangan dalam penentuan harga dan sekaligus menjalin ketersediaannya di pasar domestik. Kebijakan pemerintah tersebut dilakukan dengan cara memberikan subsidi harga untuk menekan harga BBM agar terjangkau oleh masyarakat luas dan sekaligus menjaga stabilitas harga. Kebutuhan BBM dalam bidang industri dan transportasi yang semakin hari meningkat kebutuhannya, terutama masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan.

LANDASAN TEORI

Pendapatan perkapita menurut Sukirno (2004) mengatakan bawa pendapatan rata-rata penduduk suatu negara atau daerah pada suatu periode tertentu yang biasanya satu tahun. pendapatan perkapita dihitung berdasarkan pendapatan daerah dibagi dengan jumlah penduduk. Pendapatan perkapita sering digunakan sebagai ukuran kemakmuran dan tingkat pembangunan suatu negara maupun daerah. Menurut Adji, Wahyu (2007) dkk mengatakan bahwa pendapatan perkapita juga memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah sebagai indikator kesejahteraan negara, standar pertumbuhan kemakmuran negara, sebagai pedoman bagi pemerintah dalam membuat kebijakan ekonomi, dan pembanding tingkat kemakmuran antarnegara.

Subsidi merupakan bantuan yang diberikan pemerintah kepada konsumen atau produsen agar barang dan jasa yang dihasilkan harganya lebih rendah dan jumlah yang dibeli masyarakat lebih banyak. Subsidi (*Government transfer payment*) merupakan alat kebijakan pemerintah untuk redistribusi dan stabilisasi. Dengan adanya subsidi diharapkan oleh pemerintah harga barang menjadi lebih rendah. Pemerintah disini menanggung sebagian dari biaya produksi dan pemasaran. Pada hakekatnya subsidi diberikan untuk membantu golongan masyarakat golongan menengah kebawah atau dengan kemampuan daya beli yang lemah bukan untuk golongan masyarakat yang mempunyai kemampuan daya beli yang tinggi (Susilo 2013).

Di Indonesia harga bahan bakar minyak ditentukan oleh pemerintah dan berlaku sama di seluruh Indonesia. Sebuah perusahaan yang di tugaskan untuk mengelola penambangan minyak bumi di Indonesia adalah PT. Pertamina (Persero) dahulu bernama perusahaan pertambangan minyak bumi negara. Pertamina adalah hasil gabungan dari perusahaan pertamin dan permina yang didirikan pada tanggal 10 Desember 1957. Penggabungan ini terjadi pada 1968. Kegiatan pertamina dalam menyelenggarakan usaha di bidang energi dan petrokimia, terbagi ke dalam sektor hulu dan hilir, serta ditunjang oleh kegiatan anak-anak perusahaan dan perusahaan patungan.

Menurut Sastrawidjaya (2002), nelayan adalah penduduk yang tinggal di pesisir pantai dan sumber kehidupan ekonominya bergantung secara langsung pada kegiatan mengolah sumber daya laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa pantai atau pesisir. Mulyadi (2005:91) sesungguhnya, nelayan bukanlah suatu entitas tunggal, mereka terdiri dari beberapa kelompok.





Ciri komunitas nelayan dapat dilihat dari berbagai segi, meliputi Dari segi mata pencaharian, nelayan adalah mereka yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir, atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka. Dari segi cara hidup, komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong. Kebutuhan gotong royong dan tolong-menolong terasa sangat penting pada saat untuk mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengerahan tenaga banyak, seperti saat berlayar, membangun rumah atau tanggul penahan gelombang di sekitar desa. Dari segi tampilan, meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki keterampilan sederhana. Kebanyakan mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang di turunkan oleh orang tua, bukan yang dipelajari secara professional.

Untuk menggambarkan hubungan Dampak Kenaikan Subsidi BBM Terhadap Pendapatan Masyarakat Kampung Nelayan, maka dalam hal ini peneliti melihat bahwasaya kenaikan subsidi BBM berdampak terhadap pendapatan yang diterima oleh masyarakat nelayan, pendapatan itu sendiri merupakan jumlah penghasilan yang diterima dari kegiatan penjualan barang oleh individu atau suatu badan usaha. Pada penelitian ini penulis menggunakan 2 teknik, regresi dan wawancara. Teknik regresi ini dilakukan untuk mengolah data yang ada dilapangan dengan diperkuat dengan teknik wawancara dengan masyarakat setempat.

Menurut Sugiyono (2013:64), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Maka hipotesis penelitian ini diduga bahwa Subsidi BBM berpengaruh terhadap Pendapatan nelayan di Kelurahan Malabro.

METODOLOGI

Dilihat dari segi sifatnya, penelitian ini adalah penelitian kolerasi, artinya menurut Arikunto (2010:313) penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Adapun dalam penelitian ini peneliti ingin melihat apakah kenaikan subsidi BBM ini berdampak terhadap pendapatan masyarakat di kelurahan Malabro. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi et al., (2019:218) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi terkaitnya. Penelitian ini pun penulis akan lebih menekankan pada hasil wawancara serta hasil observasi yang terjadi dilapangan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Rahmadi, S.Ag., (2011:46) data primer adalah sumber data yang langsung diberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari melakukan wawancara langsung terhadap Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bengkulu dan masyarakat nelayan Kelurahan Malabro. Dalam hal ini yang menjadi populasi ialah nelayan yang



ada di Kelurahan Malabro sebanyak 208 nelayan. Untuk sampel yang diambil ialah 68 nelayan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah studi pustaka, dokumentasi dan wawancara. Untuk dapat dianalisis besarnya dampak subsidi BBM terhadap pendapatan masyarakat nelayan maka penelitian ini menggunakan pedekatan, yakni Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Sederhana, Uji Hipotesis dan Analisis Koefisien Determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Malabro merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Teluk Sagara, Kota Bengkulu. Kelurahan tersebut memiliki luas wilayah dengan 14.18 Ha. Berdasarkan data tentang karakteristik responden berdasarkan usia, dapat kita ketahui bahwa untuk usia 30 – 40 tahun sebanyak 20 orang atau sekitar 30 % dari seluruh jumlah responden, responden berusia 40 – 50 tahun sebanyak 25 orang atau sekitar 37% dari jumlah responden, responden berusia 50 – 60 tahun sebanyak 17 orang atau sekitar 25% dari jumlah responden, responden berusia diatas 60 tahun sebanyak 6 orang dari jumlah responden. Kemudian karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dapat kita ketahui bahwa untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 68 orang atau sekitar 100% dari jumlah responden sedangkan untuk responden yang berjenis kelamin perempuan tidak ada.

Berdasarkan data tabel tentang karakteristik responden berdasarkan pendidikan, dapat kita ketahui bahwa untuk pendidikan dari responden yang berpendidikan SD sebanyak 29 orang atau sekitar 43%, responden yang berpendidikan SMP sebanyak 31 orang atau sekitar 46% dari jumlah responden, sedangkan responden yang berpendidikan SMA sebanyak 8 orang atau sekitar 11% dari jumlah responden. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan, dapat kita ketahui bahwa untuk pendapatan dari responden selama 1 kali melaut adalah yang berpendapatan < 100 ribu sebanyak 16 orang atau sekitar 24%, responden yang berpendapatan 200 – 400 ribu sebanyak 23 orang atau sekitar 33% dari jumlah responden, responden yang berpendapatan 400 – 600 ribu sebanyak 13 orang atau sekitar 19%, sedangkan responden yang berpendapatan >600 ribu sebanyak 16 orang atau sekitar 24% dari jumlah responden.

Kemudian karakteristik responden berdasarkan Bahan Bakar Minyak, dapat kita ketahui bahwa untuk Bahan Bakar Minyak dari responden selama 1 kali melaut adalah yang menggunakan BBM 10 – 20 liter sebanyak 13 orang atau sekitar 19%, responden yang menggunakan BBM 20 – 30 liter sebanyak 32 orang atau sekitar 47% dari jumlah responden, responden yang menggunakan Bahan Bakar Minyak sebanyak 20 orang atau sekitar 30%, sedangkan responden yang menggunakan BBM 40 – 50 liter sebanyak 3 orang atau sekitar 4% dari jumlah responden. Selanjutnya untuk menganalisis data peneliti melakukan berbagai uji.

Tahap pertama uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, Hasil pengujian normalitas dari olah data pada program SPSS versi 23 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	54034.879589





Most Extreme Differences	Absolute	.147	
	Positive	.085	
	Negative	-.147	
Test Statistic		.147	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		<,001	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.001	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.002

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,001 < 0,05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Selanjutnya melakukan uji Multikolinieritas, dapat dilihat pada tabel ini:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

5

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	174029.593	10868.742			16.012	<,001	
Pendapatan	.077	.018	.467	4.285	<,001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Subsidi BBM

Jika dilihat *nilai tolerance* 1,000 > 0,10, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan jika dilihat nilai VIF 1,000 < 10,00, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas. Uji Heteroedastisitas, yakni:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroedastisitas

Model	Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	52801.474	5596.219		9.435	<.001
	Pendapatan	.015	.009	-.194	-1.608	.113

a. Dependent Variable : Unstandardized Residual

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,113 dengan residual lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.



Pada tahap kedua peneliti melaksanakan Analisis Regresi Linier Sederhana. Analisis regresi dilakukan untuk menguji hubungan pengaruh antara variabel independent yaitu subsidi BBM terhadap variabel pendapatan nelayan menggunakan SPSS 23 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	174029.593	10868.742		16.012	<.001
	Subsidi BBM	.077	.018	.467	4.285	<.001

b. Dependent Variable : Pendapatan

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh data persamaan regresi linier sederhana pertama Nilai konstan sebesar 174029.593. Artinya apabila kenaikan subsidi BBM dianggap tetap/konstan maka pendapatan nelayan sebesar 174029.593. Kedua, Nilai koefisien regresi sebesar 0,077 menyatakan jika subsidi BBM (X) mengalami kenaikan, maka pendapatan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,077 satu satuan.

Pada tahap ketiga adalah Uji Koefisien Determinasi (R^2), Diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,206 atau 20,6% artinya bahwa variabel subsidi BBM mampu memberikan penjelasan pada variabel Pendapatan sebesar 20,6% sedangkan sisanya sebesar 79,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya tahap keempat uji t, Uji t digunakan untuk mengetahui variable independent yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikan pada penelitian ini yaitu 0.05.

Tabel 5. Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	174029.593	.498		16.012	<.001
	Subsidi BBM	.077	.018	.467	4.285	<.001

c. Dependent Variable : Pendapatan

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai probabilitas (sig) yaitu variabel Subsidi BBM (X) memiliki nilai probabilitas (sig) <0,001 < alpha 0,05. Diketahui variabel Subsidi BBM (X) nilai t_{hitung} sebesar 4,285 dan t_{tabel} sebesar 1,997. Maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,285 > 1,997$). Yang berarti bahwa Subsidi BBM (X) secara parsial atau sendiri-sendiri berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Y).

Selanjutnya dari hasil penelitian, peneliti membahas bahwa penelitian ini dilakukan





untuk mengetahui dampak kenaikan Subsidi BBM terhadap Pendapatan yang diperoleh masyarakat nelayan. Berdasarkan pengujian empiris yang telah dilakukan terhadap hipotesis di penelitian menunjukkan bahwa variabel independen memiliki dampak terhadap variabel dependen. Dari hasil perhitungan didapatkan bahwa peran variabel Subsidi BBM terhadap variabel Pendapatan memiliki pengaruh. Dimana angka R Square sebesar determinasi sebesar 0,206 atau 20,6% artinya bahwa variabel subsidi BBM mampu memberikan penjelasan pada variabel Pendapatan sebesar 20,6% sedangkan sisanya sebesar 79,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan apabila dilihat secara parsial $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana t_{hitung} sebesar 4,285 dengan nilai signifikan sebesar $<0,001$ dan t_{tabel} sebesar 1,997 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,285 > 1,997$) hal ini menunjukkan ada korelasi positif masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dan berpengaruh signifikan karena keluaran sig. berada pada titik $<0,001$ atau lebih kecil dari 0,05 atau nilai signifikan $<$ tingkat signifikan ($<0,001 < 0,05$). Hasil pengujian hipotesis bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel pendapatan terhadap variabel Subsidi BBM dikelurahan Malabro dengan arah hubungan positif.

Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap nelayan terdapat perbedaan mengenai harga Subsidi BBM, pemerintah mengeluarkan harga Subsidi BBM sebesar 6.800/ltr namun kenyataannya dilapangan masyarakat nelayan membeli subsidi BBM tersebut sebesar 7.200/liter di SPBU yang disediakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bengkulu. Hal ini menyebabkan pendapatan yang diterima oleh nelayan berkurang. Pendapatan yang diterima oleh masyarakat nelayan digunakan dalam memenuhi segala kebutuhan konsumen dalam setiap rumah tangga seperti membeli perlengkapan rumah tangga, membayar listrik, membeli sarana dan prasarana penangkapan ikan, biaya untuk melaut seperti bensin bagi kapal) dan bahkan untuk biaya pendidikan anak. Ditambah dengan kondisi kehidupan perekonomiannya masyarakatnya selalu tidak pasti, sehingga kadang pendapatan yang diterima tidak seimbang dengan kebutuhan sehari-hari sebab pendapatan nelayan bergantung pada situasi dan kondisi alam disamping selain terjadi kenaikan Subsidi BBM tersebut.

Dengan adanya kenaikan harga BBM hal ini tentu dapat mengakibatkan kenaikan harga-harga pada kebutuhan pokok lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Musdalipa (2021) dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu" yang menunjukkan bahwa harga bahan bakar mengalami kenaikan berpengaruh terhadap pendapatan di Desa Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Dampak Kenaikan Subsidi BBM terhadap Pendapatan Masyarakat Kampung Nelayan di Kelurahan Malabro dapat ditarik kesimpulan meliputi, *Pertama* Terdapat hubungan antara Pendapatan dengan Subsidi BBM. Dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,077 menyatakan jika subsidi BBM (X) mengalami kenaikan, maka pendapatan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,077 satu satuan. *Kedua*, Terdapat hubungan secara parsial pada setiap variabel. Diketahui variabel pendapatan (X) nilai t_{hitung} sebesar 4,285 dan t_{tabel} sebesar 1,997. Maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,285 > 1,997$). Yang berarti bahwa Pendapatan (X) secara parsial atau



sendiri-sendiri berpengaruh signifikan terhadap Subsidi BBM (Y).

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulisan karya tulis ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya ini. Oleh sebab itu saya mengucapkan terima kasih kepada orang tua saya yang mendukung dan mendoakan. Tak lupa saya berterima kasih kepada dosen pembimbing saya Bapak As'ad, SE.M.Si Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan sekaligus sebagai Pembimbing Utama dan Bapak Dr. Teguh Dwiarsyah, SE, M.Si Selaku Pembimbing Kedua yang telah berjuang membimbing, membina dan mengarahkan dalam menyelesaikan tugas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Dr. Prof. Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Arita Nugraheni. n.d. "Masihkah Nelayan Dalam Belenggu Kemiskinan?" *Kompas.Id*.
- Cahyadinata, Indra, Achmad Fahrudin, Sulistiono Sulistiono, and Rahmat Kurnia. 2018. "Potensi Pengembangan Perikanan Tangkap Pada Pulau Kecil Terluar (Studi Kasus : Pulau Enggano Provinsi Bengkulu)." *Jurnal AGRISEP : Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 17(2):151–62. doi: 10.31186/jagrisep.17.2.151-162.
- Daiyuddin, Muhammad, Hendrik, and Eni Yulinda. 2002. "Dampak Kenaikan Harga BBM (Solar) Terhadap Kegiatan Penangkapan Nelayan Yang Mendaratkan Hasil Tangkapan Di PPS Bungus Sumatra Barat (Kasus : Nelayan Bagan Apung 21 GT Dan 30 GT)." (2004).
- Fargomeli, Fanesa. 2014. "Interaksi Kelompok Nelayan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup di Desa Tewil Kecamatan Sangaji Kabupaten Maba Halmahera Timur." III(3) 8
- Rahmadi, S.Ag., M. Pd. I. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. edited by Syahrani. Antasari Press.
- Ramadhan. 2018. "Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan Di Kota Banda Aceh." (*Studi Kasus: Nelayan Gampong Lampulok Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh*) 2013–15.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2013a. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2013b. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Suharyadi, and Purwanto. 2011. *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.





Samsudi, Riki Mustofa. 2021. “Pengaruh Jumlah Nelayan Dan Jumlah Kapal Terhadap produksi Perikanan Di Provinsi Bengkulu.” *Jurnal Akuatek* 2(1):45–50.

Zebua, Nike Delayanti, and Ramli. 2002. “Analisis Pengaruh Jumlah Armada, Jumlah Nelayan, Pdrb, Dan Investasi Terhadap Produksi Perikanan Di Wilayah Nias (Analisis Data Panel.” *Ekonomi Dan Keuangan* 2(8):463–74. doi: 10.1155/2013/704806

